

MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP PERILAKU KEHIDUPAN MAHASISWA

Deny Nofriansyah¹, Yadri Irwansyah²
Universitas PGRI Silampari^{1,2}
denyllg@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan terhadap perilaku kehidupan mahasiswa di Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei terhadap 87 responden yang telah menempuh mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Pendidikan Kewarganegaraan terhadap perilaku mahasiswa dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) dan koefisien determinasi sebesar 0,716. Simpulan, mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kontribusi sebesar 71,6% dalam membentuk perilaku kehidupan mahasiswa, sehingga memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter mahasiswa di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Mahasiswa Perguruan Tinggi, Pendidikan Karakter, Pendidikan Kewarganegaraan, Perilaku Mahasiswa

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the Civics Education course on the behavior of students at PGRI Silampari University, Lubuklinggau. The method used was a quantitative survey approach with 87 respondents who had taken the Civics Education course. The research instrument was a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis used a simple linear regression test. The results showed a significant influence between Civics Education and student behavior, with a significance value of 0.000 (<0.05) and a coefficient of determination of 0.716. In conclusion, the Civics Education course contributed 71.6% to shaping students' behavior, thus playing a strategic role in shaping student character in higher education.

Keywords: Character Education, Civics Education, Higher Education Students, Student Behavior

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan disiplin ilmu esensial dalam kurikulum perguruan tinggi yang bertujuan membentuk identitas nasional, menanamkan semangat kebangsaan, dan memperkuat rasa cinta tanah air di kalangan mahasiswa (Pandri et al.,

2021). Hal ini menjadi semakin krusial di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi yang berpotensi mengikis nilai-nilai kebangsaan, sehingga mata kuliah ini memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kesadaran dan sikap nasionalisme (Oktariani & Noviyanti, 2025). Sebagai agen perubahan sosial, mahasiswa diharapkan memiliki integritas moral serta pemahaman yang komprehensif mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara (Subagio et al., 2022). Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan juga berfungsi membekali mahasiswa dengan kompetensi untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan kehidupan berbangsa dan bernegara yang damai berdasarkan nilai-nilai Pancasila (Fauziah & Dewi, 2021).

Dalam konteks pendidikan tinggi, pembentukan karakter mahasiswa tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Institusi pendidikan tinggi, termasuk pendidikan tinggi Islam di Aceh, telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui visi, misi, kurikulum, serta kegiatan akademik yang berorientasi pada pembentukan karakter mahasiswa (Oviana & Rijal, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku mahasiswa secara holistik.

Secara konseptual, Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai demokrasi, seperti toleransi, kebebasan berekspresi, partisipasi aktif, serta penghormatan terhadap keberagaman (Pandri et al., 2021). Penelitian Astuti et al., (2023) menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan mampu membentuk pemahaman nilai konstitusional, kepribadian yang stabil, serta sikap demokratis. Hal ini diperkuat oleh Saputri et al., (2025) yang menekankan pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta tanggung jawab sosial mahasiswa. Selain itu, Kadji (2022) mengidentifikasi tiga komponen utama dalam Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, dan disposisi kewarganegaraan, yang secara keseluruhan mendukung pembentukan karakter mahasiswa.

Namun demikian, fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan adanya degradasi moral di kalangan mahasiswa, seperti rendahnya kepedulian sosial, menurunnya etika komunikasi, serta meningkatnya sikap individualisme akibat pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi digital. Kondisi ini menjadi landasan penting dilakukannya penelitian untuk mengkaji sejauh mana peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk perilaku mahasiswa.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter, kesadaran sosial, serta partisipasi mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat (Muhsinin et al., 2023; Al Fikri, 2022). Selain itu, mata kuliah ini berkontribusi dalam meningkatkan sikap nasionalisme dan tanggung jawab sebagai warga negara. Bahkan, dalam konteks regulasi, Pendidikan Kewarganegaraan menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan tinggi sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Setyawan et al., 2023).

Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan semakin menonjol dalam mempersiapkan Generasi Z yang dihadapkan pada berbagai tantangan global, sehingga diperlukan penguatan moralitas dan integritas yang kokoh (Ajusman et al., 2024). Oleh karena itu,

mahasiswa dituntut untuk memahami esensi nilai-nilai kebangsaan serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam profesi yang akan dijalani di masa depan (Widiatmaka, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, **tujuan penelitian ini adalah** untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan terhadap perilaku kehidupan mahasiswa, khususnya dalam konteks pembentukan sikap nasionalisme serta kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara (Oktariani & Noviyanti, 2025).

Adapun kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada pengukuran kontribusi Pendidikan Kewarganegaraan terhadap perilaku mahasiswa secara kuantitatif menggunakan pendekatan regresi, sehingga memberikan gambaran empiris mengenai besarnya pengaruh variabel tersebut. Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat sebagai dasar pengembangan kurikulum pendidikan tinggi, khususnya dalam penguatan mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan sebagai instrumen pembentukan karakter mahasiswa, serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang dilakukan di Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau pada tahun penelitian berjalan, dengan populasi seluruh mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dan sampel sebanyak 87 responden yang dipilih secara purposive sampling; instrumen pengumpulan data berupa kuesioner skala Likert (1–5) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan uji *Cronbach Alpha*. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden; selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, serta uji regresi linear sederhana menggunakan bantuan software statistik (SPSS) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1
Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Minimum	Maximum	Kategori
Nilai MK PKN	79,59	6,44	60	90	Tinggi
Perilaku Mahasiswa	152,26	24,01	38	175	Tinggi

Berdasarkan tabel 1 di atas, rata-rata nilai mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan sebesar 79,59 dan perilaku mahasiswa sebesar 152,26, yang keduanya termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki capaian akademik PKn dan perilaku yang baik.

Tabel. 2
Hasil Analisis Korelasi Pearson

Variabel	Nilai Korelasi (r)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Nilai MK PKN – Perilaku Mahasiswa	0,846	0,000	Sangat kuat dan signifikan

Tabel 2, menunjukkan bahwa hasil Koefisien korelasi Pearson sebesar 0,846 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara nilai mata kuliah PKn dengan perilaku mahasiswa. Nilai signifikansi 0,000 (<0,01) menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik.

Tabel. 3
Model Summary (Regresi Linier)

R Square	F hitung	Sig.	Durbin-Watson
0,716	214,160	0,000	1,924

Nilai R Square sebesar 0,716 menunjukkan bahwa 71,6% variasi perilaku mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel nilai MK PKN. Nilai signifikansi 0,000 (<0,05) menunjukkan model regresi signifikan.

Tabel. 4
Coefficients (Persamaan Regresi)

Variabel	Koefisien (B)	t hitung	Sig.
Konstanta	-98,667	-5,736	0,000
Nilai MK PKN	3,153	14,634	0,000

Persamaan regresi yang diperoleh adalah: $Y = -98,667 + 3,153X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai PKn akan meningkatkan perilaku mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran substantif dalam membentuk perilaku mahasiswa antara nilai mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dengan perilaku mahasiswa, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,846 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi capaian mahasiswa dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, maka semakin baik pula perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek sosial, moral, maupun tanggung jawab sebagai warga negara. Temuan ini memperlihatkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga memiliki implikasi nyata terhadap pembentukan karakter mahasiswa.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang menekankan pada internalisasi nilai mampu membentuk sikap dan perilaku individu (Rahmawati & Ritonga, 2026). Hal ini juga diperkuat oleh Azka et al., (2025) yang menegaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berperan sebagai sarana internalisasi nilai-nilai moral, etika, tanggung jawab sosial, dan karakter kebangsaan pada mahasiswa. Dalam konteks ini, Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi sebagai media transformasi nilai-nilai sosial yang tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai dalam PKn diarahkan untuk membentuk warga negara yang cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab, yang tercermin dalam perilaku prososial mahasiswa (Pratama et al., 2024). Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk perilaku mahasiswa yang tidak hanya berorientasi pada kepentingan individu, tetapi juga pada kepentingan sosial dan kehidupan bermasyarakat.

Dari sisi analisis regresi, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 3,153 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan nilai PKn akan meningkatkan skor perilaku mahasiswa sebesar 3,153. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 71,6% menunjukkan bahwa variabel Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam menjelaskan variasi perilaku mahasiswa. Artinya, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan faktor dominan dalam pembentukan perilaku mahasiswa dibandingkan dengan faktor lainnya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berperan dalam meningkatkan kesadaran sosial, sikap demokratis, serta tanggung jawab mahasiswa sebagai warga negara (Tarigan et al., 2025). Mahasiswa yang memperoleh pembelajaran PKn cenderung memiliki tingkat empati yang lebih tinggi, mampu menghargai perbedaan, serta lebih aktif dalam kegiatan sosial. Selain itu, penelitian oleh Astuti et al., (2023) juga menegaskan bahwa PKn berkontribusi dalam membentuk kepribadian yang stabil dan berorientasi pada nilai-nilai konstitusional.

Lebih lanjut, jika dianalisis dari perspektif komponen Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu *civic knowledge*, *civic skills*, dan *civic disposition* (Kadji, 2022), maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga komponen tersebut berperan secara simultan dalam membentuk perilaku mahasiswa. *Civic knowledge* memberikan pemahaman konseptual mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, *civic skills* melatih kemampuan berpikir kritis dan partisipasi sosial, sedangkan *civic disposition* membentuk sikap dan nilai yang tercermin dalam perilaku sehari-hari mahasiswa (Al Farizi et al., 2025).

Selain itu, nilai Durbin-Watson sebesar 1,924 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah autokorelasi yang berarti, sehingga hasil penelitian ini dapat dikatakan cukup kuat secara statistik. Hal ini memperkuat validitas temuan bahwa Hubungan antara Pendidikan Kewarganegaraan dan perilaku mahasiswa terbukti signifikan karena pembelajaran ini membentuk pemahaman kewarganegaraan, memperkuat kesadaran sosial, dan mendorong internalisasi nilai moral yang tercermin dalam perilaku sehari-hari mahasiswa (Anam et al., 2023; Akuba & Karim, 2024).

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat 28,4% variabel lain yang mempengaruhi perilaku mahasiswa. Faktor-faktor tersebut antara lain lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, media sosial, serta budaya masyarakat. Dalam era digital saat ini, media sosial memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk pola pikir dan perilaku mahasiswa, baik secara positif maupun negatif. Oleh karena itu, meskipun Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kontribusi yang besar, faktor eksternal tetap perlu diperhatikan dalam upaya pembentukan karakter mahasiswa.

Dari perspektif praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan perlu dirancang secara lebih kontekstual dan aplikatif, tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku melalui metode pembelajaran aktif seperti diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek. (Sitepu et al., 2023). Hal ini penting agar nilai-nilai kewarganegaraan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan nyata mahasiswa.

Selain itu, Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga perlu didukung oleh lingkungan kampus yang kondusif melalui berbagai aktivitas nyata yang mendukung pembentukan karakter mahasiswa. Lingkungan kampus yang kondusif memiliki peran yang sangat krusial dalam memperkuat implementasi Pendidikan Kewarganegaraan melalui keberadaan organisasi kemahasiswaan seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Himpunan Mahasiswa yang berfungsi sebagai wadah pengembangan jiwa kepemimpinan, kemampuan kolaborasi, serta kesadaran akan tanggung jawab sosial. Melalui kegiatan seperti diskusi kebijakan publik, advokasi, dan aksi sosial, mahasiswa tidak hanya memahami konsep kewarganegaraan secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam praktik nyata (Laraswati et al., 2024).

Selain itu, program pengabdian kepada masyarakat seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi sarana strategis dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Tri Dharma Perguruan Tinggi, di mana mahasiswa terlibat langsung dalam pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan rasa nasionalisme dan empati sosial, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat (Pratama et al., 2024). Di sisi lain, budaya akademik yang menjunjung tinggi nilai kejujuran, integritas, dan toleransi melalui penerapan kode etik akademik turut membentuk norma moral yang berkelanjutan di lingkungan kampus. Dengan demikian, sinergi antara organisasi kemahasiswaan, program pengabdian masyarakat, serta budaya akademik yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan moral menjadi faktor penting dalam membentuk mahasiswa sebagai agen perubahan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dan moral yang tinggi, sehingga proses pembentukan karakter mahasiswa dapat berlangsung secara lebih komprehensif dan berkelanjutan (Irfi et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku mahasiswa, sehingga keberadaannya dalam kurikulum pendidikan tinggi perlu terus diperkuat baik dari segi substansi materi maupun implementasi pembelajarannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kehidupan mahasiswa di Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,716 yang menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memberikan kontribusi sebesar 71,6% terhadap pembentukan perilaku mahasiswa. Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk karakter, sikap sosial, serta tanggung jawab mahasiswa sebagai warga negara. Oleh karena itu, penguatan implementasi mata kuliah ini perlu terus dilakukan sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kualitas karakter mahasiswa di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajusman, A., Wasith Achadi, M., & Baroroh, N. (2024). Urgensi Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di Kalangan Mahasiswa Generasi Z. *Journal on Education*, 6(4). 20701-20710. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6002>
- Akuba, M., & Karim, F. (2024). Pengaruh Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Moralitas Mahasiswa di Universitas Pohuwato. *Journal on Educatio*, 6(4). 20957-20961. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Al Farizi, I. P., Azly, A. R., & Prasojo, A. D. (2025). Implementasi Pembelajaran Civic Knowledge, Civic Skills, dan Civic Disposition Terhadap Siswa Usia SD/MI di Era Digital. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 2(2), 286–294. <https://doi.org/10.23960/almustofa>
- Al Fikri, M. A. (2022). Pembentukan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, 4(2). <https://doi.org/10.59261/jequi.v4i2.97>
- Anam, S., Rudiyanto, M., Oktasari, A. F., & Imadoeddin, I. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Peranannya Membangun Kesadaran Hak dan Kewajiban Bernegara bagi Mahasiswa di Universitas Madura. *Paedagoria*, 14(2). <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v14i2.12939>
- Astuti, A. P., Nanda, S. N., Khumaira, K. B., & Sidik, O. A. (2023). Peran Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Advances In Social Humanities Research*, 1(5), 520–525. <https://doi.org/10.46799/adv.v1i5.59>
- Azka, M., Ziyah, N. N., Maulana, R., & Arleawati, A. (2025). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Sarana Internalisasi Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegara Indonesia*, 2(3), 125-137. <https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i3.704>
- Fauziah, I. N. N., & Dewi, D. A. (2021). Membangun Semangat Nasionalisme Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(2), 93–103. <https://doi.org/10.59525/ijois.v2i2.30>
- Irfi, S., Alumutaqin, R., Zaky, M., Simatupang, Z. A. P., & Harahap, N. H. (2025). Pegaruh Budaya Kampus terhadap Kepatuhan Mahasiwa terhadap Etika Akademik. *Moneter: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(3), 196–209. <https://doi.org/10.61132/moneter.v3i3.1543>
- Kadji, J. (2022). Problematika Pendidikan:Menyoal Relevansi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Irfani*, 18(2), 97–113. <https://doi.org/10.30603/ir.v18i2.2974>
- Laraswati, F. U., Hardini, A. N., Dewi, D. R. C. R., Hapsari, R., & Zuhri, S. (2024). Pengaruh Lingkungan Kampus terhadap Identitas Kewarganegaraan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(6), 230-235. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jikm/article/view/3382>
- Muhsinin, A. N., Parizal, F., Rohmatulloh, R., & Mila, S. H. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Pembentukan Karakter dan Moral Mahasiswa. *Advances In Social Humanities Research*, 1(4), 288–297. <https://doi.org/10.46799/adv.v1i4.33>

- Oktariani, D., & Noviyanti, I. (2025). Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan dalam Lingkungan Kampus terhadap Sikap Nasionalisme Mahasiswa. *Edutainment*, 13(1), 9-16. <https://doi.org/10.35438/e.v13i1.1007>
- Oviana, W., & Rijal, F. (2021). The Role of Islamic Higher Education Institution in Developing Students' Character Value. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.418>
- Pandri, R., Damayanti, E., Afriani, M., Pratama, R. P., Nurhayati, N., Juneti, J., Karomi, A. (2021) Pengembangan Nilai-Nilai Demokratis Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 2(1). <https://doi.org/10.31539/ijoce.v2i1.3107>
- Pratama, R. R., Sipayung, E. F., Rozafanti, N. H., Izuddin, D., Lailiyah, H. R., & Ghozali, I. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Nilai Nilai Pancasila di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3). Hal 267–276. <https://doi.org/10.3342/jkepmas.v1i3.144>
- Rahmawati, N., & Ritonga, S. N. (2026). Peran Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap Sosial Anak di Era Digital. *Madrassa: Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 2(1). <https://journal.sepercenter.org/index.php/madrassa/article/view/146>
- Saputri, R. K., Abdulkarim, A., & Angraeni, L. (2025). The Role of Citizenship Education in Shaping Students' Character as Young Citizens. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 10(01), 637-642. <https://doi.org/10.36805/civics.v10i01.7580>
- Setyawan, R. D. (2023). Implementasi Digital Citizenship untuk Kalangan Gen Z Mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2). <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i2.6867>
- Sitepu, T. E., Perangin-Angin, R. B. B., & Nasriah, N. (2023). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 213–223. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4248>
- Subagio, H., Yulianto, W. W. E., Prasetyo, D., & Muharam, R. S. (2022). Penguatan Karakter Bela Negara di Era Revolusi Digital Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1), 79–93. <https://doi.org/10.21067/jmk.v7i1.6886>
- Tarigan, P. S., Napitupulu, E. G., & Simatupang, F. H. O. (2025). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Kesadaran Sosial dan Karakter Siswa SD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1636–1641. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.704>
- Widiatmaka, P. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Ujung Tombak Pembangunan Karakter Pancasila di Perguruan Tinggi. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 1(2), 176–185. <https://doi.org/10.52738/pjk.v1i2.41>